

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengungkapkan bahwa Pendidikan berasal dari kata didik (pendidik) yaitu menjaga serta memberi latihan atau pengajaran akhlak serta kecerdasan pikiran. Dari pengertian diatas bisa kita simpulkan bahwa pendidik merupakan salah satu proses memberi ajaran akhlak serta kecerdasan pikiran manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang RI Nomor 31 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang harus diberikan kepada anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun. Pembinaan yang harus diberikan dengan penggunaan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak supaya anak usia dini mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Anak tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bereksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitar dimana anak dibesarkan. Dimulai dari lingkungan keluarga, orang tua

---

<sup>1</sup> Retno Dwi Astuti., MPd, Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Kreatif & Inovatif, (Lamongan: CV. PUSTAKA DJATI 2020), 1.

<sup>2</sup> Alfin Rahmawati Putri, "Media Pembelajaran Hetasisku untuk Mengenal Metamorfosis Kupu-Kupu pada anak TK Kelpok B," Jurnal Pendidikan Anak, no. 1 (2021): 13-14.

atau pihak lain yang terdekat dengan anak, dan guru diberbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini serta masyarakat sekitar. Melalui pemberian rangsangan pendidikan dapat membantu anak mengembangkan dan menumbuhkan jasmani dan rohaninya untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik serta proses yang harus dilakukan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak diusianya sehingga perlu diberikan bimbingan sejak dini.<sup>4</sup> Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah salah satu upaya pembinaan yang diberikan pada anak usia lahir sampai usia 6 tahun yang diberikan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan pada anak untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan jasmani serta rohani supaya anak bisa mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>5</sup>

Sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD, aspek perkembangan anak terdiri dari aspek agama-moral, sosial-emosi, kognitif, bahasa, fisik-motorik, & seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting dan berpengaruh besar

---

<sup>3</sup> Retno Dwi Astuti, "Pengaruh Media Kokoru terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Muslimat Nurul Huda Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan," *Journal of Childhood Education* 2, no.1 (maret 2018): 2, diakses pada 20 austus 2023, <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2>.

<sup>4</sup> Nabila Fahira, Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin, "Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no.2 (April 2021): 24-35.

<sup>5</sup> Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan agama Islam*, no.2 (Desember 2018): 192-209.

terhadap capaian akademik (*academic achievement*) atau kesiapan sekolah (*school readinees*) anak pada pendidikan dasar adalah aspek fisik-motorik. Salah satu dari aspek perkembangan fisik-motorik yaitu keterampilan motorik halus.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan kemampuan otot-otot halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Motorik halus juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial.<sup>6</sup>

Keterampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan mulai dari yang paling sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, menggunting dan sebagainya. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dibanding keterampilan motorik kasar, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan kordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Perlu diperhatikan dalam suatu penangan disetiap kegiatan agar mampu mengoptimalkan pembelajarannya.<sup>7</sup>

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan aspek fisik- motorik dapat dilakukan dengan cara bermain permainan yang menyenangkan untuk anak. Bermain merupakan salah satu stimulasi yang tepat bagi anak untuk merangsang daya pikir anak seperti mendayagunakan aspek emosional, sosial,

---

<sup>6</sup> Muarifah, Alif & Nurkhasanah, Nurkhasanah. Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. (*Journal of Early Childhood Care and Education*. 2019), 14-20.

<sup>7</sup> Ni Made Yulianti, Asri Hente, dan Nurmiati, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menghubungkan Titik dengan Menggunakan Media Tulis di Kelompok A Paud Al Musafir Palu Barat, *Kolaborattif Sains* 4, no. 2, Februari (2021): 66- 71.

dan fisiknya.<sup>8</sup> Adapun aktivitas motorik halus melalui permainan kolase menggunakan bahan loose part. Hal ini akan membuat anak tertarik dan dapat merangsang otot-otot halus anak.<sup>9</sup>

Kenyataannya masih ada orangtua yang kesulitan memberikan stimulasi yang menyenangkan bersama anak, memaksa orangtua yang tertinggal teknologi untuk belajar dan terus mengembangkan inovasi, kesulitan orangtua bekerja dalam memberikan stimulasi penggunaan gadget terhadap anak, orangtua yang masih keliru dalam membatasi waktu penggunaan *gadget*. Terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadget salah satu penyebab faktor lambatnya perkembangan fisik-motorik yang membuat gerak tubuh terasa kaku.<sup>10</sup>

Pada proses pengembangan keterampilan motorik halus anak seringkali dijumpai berbagai permasalahan, sehingga mempengaruhi capaian keterampilan motorik halus anak. Permasalahan yang muncul disebabkan oleh berbagai faktor. Paparan prenatal terhadap alkohol, kafein, tembakau, dan aspirin memberikan efek pada kinerja motorik halus dan kasar pada anak berusia 4 tahun.<sup>11</sup> Artinya, capaian keterampilan motorik halus anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor stimulasi semata setelah anak lahir, akan tetapi faktor sebelum kelahiran juga dapat mempengaruhi.

---

<sup>8</sup> Retnowati, Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode *Loose Parts*, *Educatio* 7, no. 2, (2021): 465-470.

<sup>9</sup> Devi Vionitta Wibowo dan Suyadi, Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Car Air Dimasa Pandemi, *Lectura Pendidikan AUD* 4, no. 1, Oktober (2020): 74-87.

<sup>10</sup> Ai Yanti dan Fitria Budi Utami, Mengasah Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggantung Dan Menempel Pada TK Al-Maftuh Dimasa Pandemi Covid-19, *Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2, Desember (2021): 172-180.

<sup>11</sup> Ibid.

Menurut para ahli, ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu: faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Menurut pendapat Rumini dan Sundari bahwa, faktor yang memperlambat atau mempercepat perkembangan motorik halus anak ialah genetik, kesehatan periode prenatal, dan kesulitan dalam melahirkan.<sup>12</sup>

Berbagai macam media yang dapat digunakan oleh guru dan orangtua untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu *loose part*.<sup>13</sup> *Loose part* merupakan suatu media yang menggunakan bahan yang ada disekitar lingkungan sehari-hari seperti bahan alam, plastik, logam, bekas kemasan, benang dan kain, kaca dan keramik, kayu dan bambu. Penggunaan bahan *loose part* menjadikan anak lebih terbuka karena anak dapat bermain sesuai idenya, tidak tergantung pada arahan guru atau orangtua dan anak menjadi lebih kreatif. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru disekolah maupun orangtua dirumah untuk menemukan, membangun, memodifikasi konstruksi agar dapat merancang lingkungan main, sehingga rasa ingin tahu anak meningkat.<sup>14</sup>

Bermain menggunakan bahan *loose part*, anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi mengenai suatu hal. Bermain menggunakan bahan *loose part*

---

<sup>12</sup> Kadek Ari Wisudayanti, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0, *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya 1*, no. 2. 2017, 10-11.

<sup>13</sup> Nina Yuminar Priyanti, et al., eds., *Loose Part Media Menarik Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat 2*, no. 3, November (2021): 255-259.

<sup>14</sup> Nursakdiyah, Fitriah Hayati, dan Cut Marlina, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan *Loose Part* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Syeikh Abdurrauf, *Ilmiah Mahasiswa 2*, no. 1, April (2021): 1-15.

dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan berbagai keterampilan pada anak usia dini, terutama meningkatkan motorik halus.<sup>15</sup>

Melihat apa yang terjadi di lapangan khususnya di TK Annur Cahaya Desa Sukorejo Lamongan ini, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada umumnya guru mengajar hanya menggunakan media pembelajaran kertas lipat dan plastisin. Media *loose part* sudah ada namun masih jarang sekali digunakan untuk media pembelajaran.

Melihat dari hasil penilaian harian pada dokumentasi TK Annur Cahaya. Pencapaian motorik halus anak belum mencapai tingkat yang diharapkan. Jumlah anak di TK Annur Cahaya ada 11 anak, untuk capaian perkembangan motorik halusnya ada 3 anak baik, 5 anak cukup dan 3 anak kurang. Pada saat pra penelitian, peneliti melihat kurangnya keterampilan motorik halus anak yang dapat diketahui misalnya pada saat anak menggunakan media balok, saat menyusun menjadi sebuah menara, banyak anak yang tidak berhati-hati atau tidak sabar sehingga balok sering kali terjatuh. Media yang sering digunakan di sekolah yaitu kertas lipat / origami dan plastisin. Ketika menggunakan media kertas lipat / origami masih ada beberapa anak yang merasa kesulitan karena kurangnya ketelatenan dalam melipat dan membentuk kertas lipat / origami. Dan ada juga yang sangat senang menggunakan media kertas lipat / origami karena dengan menggunakan media tersebut anak-anak dapat berkreasi misalnya membuat bentuk bunga, hewan dan lain sebagainya. Untuk

---

<sup>15</sup> Meida Afina Putri, Cahyoroni Wulandari, dan Annisa Rizky Febriastuti, Implementasi, Pendekatan Pembelajaran Steam Bermain *Loose Part* Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini, *Islamic Early Childhood Education 2*, no. 2, (2021): 118-130.

penggunaan media plastisin anak-anak sangat suka karena selain teksturnya yang empuk plastisin juga dapat dibentuk sesuai dengan kreasi anak, misal membuat kue warna warni dan sebagainya.

Peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, supaya memberikan anak pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan hal ini penulis mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan bermain menggunakan media *loose part*.

Mengingat bahwa keterampilan motorik halus sangat penting distimulasikan, karena hal ini berkaitan dengan keterampilan pengendalian gerak, kemampuan memusatkan perhatian, serta kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, untuk kemampuan dan perkembangan anak selanjutnya. Maka dari itu dengan penjabaran permasalahan yang telah diuraikan di atas, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui Efektivitas penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media *Loose Part*

Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Annur Cahaya Kab. Lamongan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *loose part* dalam meningkatkan motorik halus anak. Maka dari itu, sangat membutuhkan sebuah peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *loose part* di TK Annur Cahaya Kab. Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, diharapkan dapat memberi manfaat bagi perorangan atau institusi sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam meningkatkan motorik halus terutama menggunakan bahan *loose part* disekitar lingkungan sehari-hari. Siapapun bisa memanfaatkan komponen-komponen *loose part* dari barang bekas yang disulap menjadi suatu kegiatan bermain yang sangat bermanfaat dan dapat menjadi pemicu penelitian selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmu pengetahuan, serta pengalaman langsung yang sangat berarti

bagaimana tentang cara memilih permainan atau kegiatan bermain yang tepat guna untuk meningkatkan motorik halus anak sesuai perkembangan yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih media dan permainan untuk berkreasi terutama dalam penggunaan bahan *loose part* untuk meningkatkan motorik halus anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu inovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan disekitar lingkungan sehari-hari, menyebar luaskan informasi media *loose part* kepada masyarakat . *loose part* juga dapat didaur menjadi sebuah permainan kreatif dan menyenangkan. Sehingga yang bersangkutan di sekolah dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan baik dan menjadi sumber inspirasi.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus adalah koordinasi penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas, melipat kertas, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

## 2. Media Pembelajaran *Loose Part*

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. *Loose part* ini merupakan media atau perantara dalam proses pembelajaran, dan sangat memungkinkan digunakan dalam berbagai metode, baik itu eksplorasi berbagai media, metode proyek untuk menciptakan sesuatu, demonstrasi dari guru untuk menjelaskan jenis-jenis *loose part* dan membuat suatu karya, serta metode lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media *Loose Part* berupa biji-bijian, clay tepung, manik-manik, sedotan, batang pohon pepaya, daun kering & daun segar, serta pasrahan kayu. Pembelajaran ini dapat menjadi strategi pembelajaran untuk anak dalam mengembangkan dan mengasah berbagai keterampilan dibandingkan menggunakan mainan buatan atau mainan yang sudah jadi karena media *loose part* lebih menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini dapat meningkatkan kreatif, imajinatif, kooperatif, aktif, kritis, inovatif sebagaimana prinsip yang diterapkan pada

media *loose part*. Sehingga membuat anak berpikir bahwa barang bekas bisa dijadikan bahan yang menarik.

### 3. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Antara mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas, disebut masa emas dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan pada saat ini akan cepat terdidik dapatkan pendidikan. Untuk itu perlu diselenggarakan pendidikan anak usia dini berupa stimulasi yang diberikan oleh lingkungan terdekat supaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak. PAUD didefinisikan sebagai tingkatan pemahaman awal yaitu konseling anak mulai dari lahir sampai usia dengan enam tahun, dan membantu anak tumbuh dan berkembang dengan memberikan stimulasi.<sup>16</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian skripsi ini tersusun dalam 6 Bab, Yang mana setiap Bab terdiri dari beberapa sub Bab, dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, mencakup Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Manfaat Penelitian, Devinisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Landasan Teori, Kajian Pustaka, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis.

---

<sup>16</sup> Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik. Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas, 14(1), 17-26.

**BAB III:** Metode Penelitian, terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sempel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV:** Hasil Penelitian mencakup Deskripsi Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.

**BAB V:** Analisis dan Pembahasan membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB VI:** Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran.